

Pengembangan Produk Nutrasetika Bahan Alam di Kelompok Wanita Tani Cemara Banjarbaru (*Development of Nutraceutical Products “Wanita Tani Cemara” Group in Banjarbaru*)

Karunita Ika Astuti^{*1}, Aditya Noviadi², Wahyudin Wahyudin³, Muhammad Hidayatullah⁴

Fakultas Farmasi Universitas Borneo Lestari Banjarbaru, Kalimantan Selatan^{1,2,3,4}

karunitaika@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 4 Maret 2023

Revisi 1 pada 7 Maret 2023

Revisi 2 pada 18 Maret 2023

Revisi 3 pada 27 Maret 2023

Disetujui pada 3 April 2023

Abstract

Purpose: Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara is a program that develops agricultural products from Landasan Ulin Tengah in the Liang Anggang District, Banjarbaru. Product feels have not been a massive number of simply processed snack products. The nutritional snack product has the potential to be developed considering that human and natural factors are very abundant but have not been empowered and organized. The introduction of nutraceutical theory and the potential from Landasan Ulin Tengah Village likely moringa leaves and swamp sepat fish. Furthermore, activities include training on the manufacture of nutraceuticals and marketing products.

Research methodology: KWT Cemara as partners participated in UPT BPP Liang Anggang enthusiastically according to the schedule. The target of the activity of KWT Cemara follows very well and can be understood with the material.

Results: The participants were very enthusiastic and reluctant to ask questions if they did not understand the demonstration of the materials.

Limitations: Can assistance in marketing products that can be made by the public and provide education for PIRT or halal certificates for nutraceutical products.

Contribution: This activity be useful for the products that can be developed by KWT Cemara

Keywords: Nutraceutical, KWT Cemara Landasan Ulin Banjarbaru

How to Cite: Astuti, K. I., Noviadi, A., Wahyudin, W., Hidayatullah, M. (2023). Pengembangan Produk Nutrasetika Bahan Alam di Kelompok Wanita Tani Cemara Banjarbaru. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 11-19.

1. Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara merupakan kelompok pengembangan produk pertanian dari masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang terletak di perbatasan landasan ulin tengah dengan landasan Ulin utara, berseblahan dengan desa Pandahan sebelah timur landasan Ulin Timur dan Sebelah Barat Landasan Ulin Barat. Wilayah daerah tersebut secara keseluruhan ditinggali oleh 2.315 kepala keluarga dengan total 11.310 jiwa penduduk. KWT merupakan program kerja dari pemerintah setempat yang memiliki minimal 1 KWT setiap sektor kelurahan di kabupaten Banjarbaru Kalimantan selatan. Sebagian kecil kalangan masyarakat yang tergabung dalam KWT Cemara mengembangkan hasil pertanian dan sejauh ini mengembangkan beberapa tanaman, salah satunya Bayam, Pepaya dan Jagung. Selain itu sebenarnya ada tanaman daun kelor dan ikan sepat rawa yang cukup mudah didapatkan di daerah tersebut namun masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik dari segi pembuatan dan pengembangan produknya karena manfaat Kesehatan yang banyak. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Ketua KWT menyatakan bahwasanya KWT masih minim pengetahuan tentang khasiat dan tata cara pengolahan sejauh ini hanya sebatas dibuat cemilan olahan sederhana dan bisa dijual sebagai jajanan pasar. Disaat ditanyakan masyarakat masih belum mampu mengembangkan proses pengemasan yang memiliki desain menarik agak memaksimalkan jumlah penjualan. Masyarakat juga belum memahami dengan baik terkait

nutrasetika menggunakan bahan dan hasil pertanian yang banyak dimiliki oleh KWT tersebut. Sehingga perlu diberikan pendekatan mendalam tentang konsep produk nutrasetika yang ada di KWT tersebut dan membuat kemasan yang menarik.



Gambar 1. Perijinan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak UPT BPP Liang nggang

Permasalahan yang ada di KWT Cemara yaitu belum masifnya pengembangan produk cemilan olahan sederhana. Produk cemilan berbasis nutrasetika berbasis sangat potensial untuk dikembangkan mengingat Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sangat melimpah namun belum diberdayakan dan terorganisir. Salah satu produk dari masyarakat berupa jajanan pasar. Produk ini beredar dimasyarakat yang beberapa diantaranya berupa produk *home industry* yang sebenarnya masih kurang dipahami secara umum manfaat dari segi kesehatan oleh masyarakat setempat. Namun demikian, peluang potensial ini masih sedikit dikelola oleh kelompok pedagang jajanan pasar berbasis sayuran organik di daerah KWT Cemara. Produk yang dibuat diperjual belikan menggunakan pemasaran sederhana, dari mulut ke mulut. Usaha masih mengandalkan manajemen usaha yang berbasis pada usaha rumahan yang dikelola secara pribadi dan belum ada paguyuban usaha yang bisa memayungi permasalahan dan pengembangan usaha yang lebih maksimal nantinya berdasarkan indikator ekonomi dan kesehatan. Peralatan produksi yang dipakai juga masih dijalankan secara manual karena baru menggunakan alat sederhana sebagai sarana usaha jajanan pasar.

Kegiatan pemasaran belum berjalan dengan baik, aspek pengemasan masih sangat sederhana karena belum ada pengepakan (*packaging*) yang menarik dan belum ada label, atau merek dalam bungkusnya. Padahal unsur merek merupakan faktor manajemen pemasaran yang paling penting. Promosi yang dilakukan juga belum menggunakan media periklanan misalnya dengan menggunakan sosial media ataupun media lainnya. Sementara iklan merupakan salah satu media marketing untuk memperlihatkan

dan menjual produk dari perusahaan kepada masyarakat tertentu. Disamping itu, KWT Cemara belum memahami pengelolaan manajemen usaha dan manfaat masing-masing tanaman yang dibudidayakan bagi kesehatan. KWT Cemara juga belum memahami dan menguasai sarana, prasarana, teknologi, dan proses produksi serta pemasaran secara terstruktur dan handal. Hal tersebut dapat dilihat pada belum adanya produk yang bisa diproduksi masal dan dipasarkan dalam jangka yang luas.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan edukasi mengenai Pengembangan usaha nutrasetika berbasis sayuran agar semakin berkembang dengan peningkatan pengelolaan manajemen usaha baik proses produk yang sehat, pengelolaan SDM yang efektif dan pemasaran yang handal serta memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu kelompok tani sayuran dan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif (cemilan olahan berbasis nutrasetika) yang akan menjadi identitas desa khususnya KWT Cemara. Selain itu *entrepreneur* sangat diperlukan di masa era digital ini (Nuryanti, Hanifah, & Cahyadi, 2023). Produk nutrasetika yang ditawarkan berupa pudding daun kelor dan bakwan dari ikan sepat. Daun kelor yang belum banyak diketahui manfaatnya dan produknya bisa ditawarkan sebagai pilihan sebagai kudapan makanan penutup atau snack berupa pudding. Dari konsep pembuatan yang mudah ditiru dan informasi nutrasetika yang sangat mendukung dari pudding kelor ini. Bakwan ikan sepat dapat dibuat sebagai makanan cemilan yang mudah di buat oleh semua kalangan karena bahan dasar dan pelengkap yang mudah didapatkan. Sehingga pemberian informasi nutrasetika dan produknya dalam bentuk demonstrasi pembuatan produk agar semakin mudah dipahami. Disamping itu, perlu dilakukan pendampingan bagi masyarakat dengan tujuan agar mampu menerapkan teknologi budidaya pertanian yang baik agar produk yang dipasarkan dan dijual memiliki manfaat sangat banyak bagi kesehatan, juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Harga jual yang tinggi di pasaran dan jarang membuat produk ini banyak yang mencari dan sekaligus bisa membuat pertumbuhan ekonomi yang sangat baik untuk masyarakat Desa Landasan Ulin Tengah khususnya KWT Cemara sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga masyarakat di Landasan Ulin Tengah khususnya KWT Cemara melalui pemanfaatan Nutrasetika yang dapat menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomis

Kelompok Wanita Tani

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan, bersama-sama atau kelompok atau lembaga intstitusi untuk membantu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi keilmuan yang dimiliki. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dengan demikian perlu mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut (Sudin, 2004):

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 2) Penyebar luasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3) Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat;
- 5) Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat.

Saat pelaksanaan pengabdian masyarakat di lapangan, yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memiliki kriteria sasaran berupa perorangan ataupun kelompok dalam suatu komunitas ataupun Lembaga dengan target masyarakat perkotaan atau pedesaan di wilayah industri atau agraris baik itu pemerintah ataupun swasta (Faisol, Paujiah, Russel, & Ramelan, 2022). Pemilihan sasaran pengabdian tersebut tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dengan permasalahan yang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan (Riduwan, 2016). Salah satu sasaran yang bisa di tuju adalah kelompok Wanita Tani (KWT). Menurut Fahmi, Trisulo, and Kusumawati (2023) menyebutkan bahwa peran Wanita sangatlah penting dalam memajukan perekonomian daerahnya di mana dengan Wanita yang dapat berenterpreneur dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya. Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat untuk lebih berinovasi dibidang pertanian dan hasil dari pertanian. Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari dan untuk masyarakat dan wilayah kerjanya tidak

melampaui batas daerah. Kelompok Wanita tani dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari daerah setempat yang ada guna mengoptimalkan potensi hasil pertanian yang ada di masyarakat dan dirasa sangat memerlukan pembinaan peran kelompok tani yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai Kelas belajar

Suatu Kelompok Wanita Tani dapat digunakan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi peluang usaha untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan melalui pemanfaatan produk hasil pertanian masyarakat.

b. Wahana kerja sama

Kelompok Wanita tani dapat menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama Petani dalam Kelompok Tani tersebut maupun dengan pihak manapun, sehingga diharapkan kegiatan kelompok Wanita tani lebih efisien dan mampu menghadapi tantangan, ancaman, hambatan serta lebih menguntungkan dari produk pertanian KWT tersebut.

c. Unit produksi

Kelompok Wanita tani sebagai wadah dengan menunjukkan kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi (Margayaningsih, 2020).

Nutrasetika

Nutrasetika (*Nutraceutical*) adalah istilah yang berasal dari kata “nutrisi” dan “farmasi”. Produk nutrasetikal didefinisikan sebagai zat yang memiliki manfaat fisiologis atau memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis, menunda proses penuaan dan meningkatkan harapan hidup. Saat ini nutrasetikal mendapat banyak perhatian karena memiliki potensi nutrisi, keamanan dan efek terapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nutrasetikal dapat mencegah dan mengatasi berbagai penyakit seperti diabetes, aterosklerosis, osteoporosis, penyakit kardiovaskular, kanker dan penyakit neurologis lainnya (Manurung, Inayatullah, & Sa’adah, 2023). Banyaknya tanaman yang dihasilkan oleh masyarakat KWT Cemara yang berpotensi dikembangkan sebagai produk nutrasetika. Salah satu tanaman yang bisa digunakan sebagai nutrasetika adalah daun kelor dan ikan sepat rawa. Daun kelor adalah tanaman yang banyak memiliki khasiat sebagai antioksidan (Marhaeni, 2021) dan memiliki kandungan zat gizi tinggi seperti Protein, kalsium, zat besi, Fosfor dan Zink yang sangat bermanfaat untuk Kesehatan (Irwan, 2020). Ikan sepat rawa merupakan ikan khas di Kalimantan selatan memiliki potensi sebagai antidiabetes (Astuti & Fitriyanti, 2020) dan didapatkan kandungan dalam tepung ikan sepat sebesar 44,84% mengandung protein, dan kadar serat sebesar 1,88%, dan kadar lemak sebesar 4,12% (Endah, Yanti, Astuti, & Vebruati, 2022).

2. Metode penelitian

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 bertempat di Komplek Borneo Indah, Jl.Cemara RT.013/RW.01 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa fakultas farmasi universitas borneo lestari untuk memaksimalkan jalannya kegiatan. Kegiatan pengabdian ini memiliki tahap berupa:

pada bulan Desember 2022

kegiatan pertama yang dilakukan dengan melakukan perijinan kepada pihak KWT Cemara dan UPT BPP liang anggang sebagai pihak pemerintah yang mendampingi KWT sebagai program kerja. Pada awal kegiatan dilakukan pengenalan Program Pengabdian Masyarakat Universitas Borneo Lestari sekaligus observasi mendalam data tanaman yang digunakan dan dibudidayakan KWT Cemara sebagai produk yang sudah dijual. Kemudian disusul dengan pengenalan nutrasetika. Kegiatan ini juga disertai dengan diskusi tanya jawab terkait pemahaman masyarakat tentang nutrasetika dan mengenalkan daun kelor dan ikan sepat rawa yang bisa dijadikan produk nutrasetika.

pada bulan Januari 2023

kegiatan kedua dilakukan pada bulan januari 2023 dengan melakukan pemberian materi edukasi mengenai nutrasetika, pembagian *leaflet* yang berisi informasi mengenai nutrasetika, kemudian disusul

dengan dilakukannya demonstrasi cara pengolahan produk nutrisetika dari daun kelor dan ikan sepat rawa. Daun kelor merupakan tanaman yang mudah didapatkan didaerah tersebut namun belum maksimal digunakan sebagai produk olahan yang bisa diperjual belikan. Ikan sepat rawa merupakan ikan khas Kalimantan yang mudah didapatkan didaerah KWT tersebut namun belum dirasakan manfaat yang maksimal sebagai produk olahan.



Gambar 3. leaflet nutrisetika

pada bulan Februari 2023

kegiatan ketiga pada bulan februari 2023 adalah dengan melakukan kegiatan pemberian informasi mengenai bentuk-bentuk kemasan untuk produk dan pemberian materi dan informasi mengenai teknik pemasaran untuk produk sekaligus penutupan kegiatan. Pemateri juga memberikan contoh dan desain dari kemasan agar masyarakat semakin tertarik mengikuti kegiatan sampai selesai. Kegiatan juga diselingi dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang diberikan. Besar harapannya masyarakat yang sudah memahami cara pengolahan produk juga bisa dengan mudah membuat kemasan yang menarik sehingga bisa dengan mudah memasarkan produknya dan semakin banyak masyarakat yang dapat mengaplikasikannya sebagai peluang usaha tidak hanya sebatas ibu-ibu KWT Cemara tapi juga untuk masyarakat luas pada umumnya.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan saat ini adalah pada tahap selesai survei dan koordinasi dengan pihak mitra baik itu dari KWT Cemara dan dari pihak instansi dalam hal ini ditanggungiawabi oleh pihak UPT BPP Liang Anggang. Secara keseluruhan masyarakat dapat mengikuti dengan baik dan antusias. Masyarakat juga tidak enggan untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dari demonstrasi dan pemaparan materi yang diberikan

3.1 Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022

Hasil diskusi dengan mitra yaitu terkait jadwal pelaksanaan kegiatan , tempat pelaksanaan kegiatan, pengisi materi, peserta kegiatan dan materi-materi yang akan disampaikan pada kegiatan tersebut. Pengisi Materi dari kegiatan ini adalah Ibu Raby dari UPT BPP Liang Anggang, Bapak Wahyudin dan Ibu Nurul dari UNBL. Peserta Kegiatan ini adalah Ibu-ibu anggota KWT Cemara Landasan Ulin Tengah dengan materi yang disampaikan pengenalan tanaman alam berkhasiat obat, dan Nutrasetika secara umumnya. Selanjutnya diadakan diskusi terkait produk masyarakat dan memperkenalkan daun kelor dan ikan sepat rawa yang bisa dijadikan produk nutrasetika untuk memaksimalkan jumlah produk dimasyarakat.



Gambar 4&5. Pengenalan program pengaduan masyarakat nutrasetika

3.2 Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023

Pelaksanaan kegiatan disalah satu rumah warga peserta KWT Cemara, dengan dihadiri oleh perwakilan dari UPT BPP Liang Anggang, para anggota KWT Cemara, Dosen-dosen UNBL dan beberapa mahasiswa yang terlibat. Pengisi materi pada kegiatan ini adalah ibu Raby dari UPT BPP Liang anggang dan ibu Karunita dari UNBL. Kegiatan berupa pemaparan Pembagian *leaflet* yang berisi informasi mengenai nutrasetika, Demo cara pengolahan produk nutrasetika. Demonstrasi pembuatan pudding daun kelor dan bakwan ikan sepat dilakukan oleh mahasiswa dari fakultas farmasi universitas borneo Lestari. Adapun Langkah pembuatan nutrasetika pudding daun kelor dan bakwan ikan sepat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. pudding kelor

- mencuci dengan bersih daun kelor sebanyak segenggam tangan dewasa, ditiriskan dan kemudian blender bersama air masak sebanyak 50 mL kemudian dilakukan penyaringan untuk memisahkan ampasnya.
- Menyiapkan bahan-bahan pelengkap pembuatan pudding daun kelor
 - a. agar-agar swallow plain sebanyak 1 sachet.
 - b. kental manis sebanyak 1 sachet.
 - c. gula pasir sebanyak 10 sdm atau sesuai selera
 - d. santan cair (65ml santan instan + 85ml air) - 150 ml.
 - e. vanilla cair sebanyak 1 sdt atau serbuk greentea sebanyak 1 sdt atau secukupnya
 - f. Telur 2 sebanyak butir.
- memasukkan semua bahan dalam panci campur semua bahan dan aduk secara rata sebelum memanaskan bahan.
- Masak hingga mendidih (jika ingin pudding berbentuk lumut kecil-kecil, sering diaduk. Jika ingin lumut yg agak besar, cukup diaduk sesekali saja).
- Setelah mendidih, tunggu uap panas pudding hilang.
- Tuang ke cetakan, tunggu sampai set. Dan pudding daun kelor siap disajikan.

b. bakwan ikan sepat

- pertama-tama kita membuat tepung ikan sepat dengan cara membersihkan ikan dibuang isi perut, mata, sisik, dan siripnya
- selanjutnya cuci sampai bersih ikan yang sudah dibuang sisiknya

- kukus ikan selama 20 menit terhitung air mendidih, jika diinginkan letakkan kain/serbet dipenutup panci untuk mencegah air yang menguap jatuh pada ikan yang dikukus
- pisahkan daging ikan dengan tulangnya untuk menghindari tulang ikan tercampur dalam makanan/bakwan,
- blender ikan yang sudah dipisahkan dengan tulangnya sampai halus, dalam proses blender tidak mencampur ikan dengan air,
- kemudian oven ikan yang sudah diblender halus dengan suhu ± 90 derajat celsius selama 60 menit sampai terasa kering (saat diremas sudah renyah).
- Sehingga diperoleh sampel ikan berbentuk serpihan serbuk.
- Pembuatan bisa mencampurkan tepung biasa dengan tepung ikan sepat dengan perbandingan 50:50.
- Isian bakwan bisa disesuaikan selera, saat demonstrasi menambahkan sayur-sayuran seperti jagung, kol, wartel yang mudah ditemukan didaerah KWT Cemara.
- Masukkan semua sayur, tepung ikan, dan tepung terigu, telur 1 butir, garam gula secukupnya kemudian goreng kering



Gambar 6. Pembagian *leaflet* yang berisi informasi pemanfaatan bahan alam dan produk nutrisetika



Gambar 7. Demo cara pengolahan produk nutrisetika

3.3 Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023

Pelaksanaan kegiatan disalah satu rumah warga peserta KWT Cemara, dengan dihadiri perwakilan dari UPT BPP Liang Anggang, para anggota KWT oleh Cemara, Dosen-dosen UNBL dan beberapa mahasiswa yang terlibat. Pengisi Materi yaitu Ibu Raby dari UPT BPP Liang Anggang, Bapak M.Hidayatullah dari UNBL. Kegiatan berupa penyampaian informasi mengenai teknik pemasaran untuk produk sekaligus penutupan kegiatan



Gambar 8. Pemberian informasi mengenai teknik pemasaran untuk produk



Gambar 9. Produk nutrasetika



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan penutupan

Dari keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang tidak bisa dihindari. Kendala pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat yaitu terjadi keterlambatan pelaksanaan kegiatan dikarenakan berdasarkan hasil koordinasi dengan peserta, kegiatan baru bisa dilaksanakan setelah libur tahun baru sehingga perlunya menyesuaikan jadwal yang tidak sesuai dengan target agenda kegiatan yang tertera dalam proposal penelitian serta masih belum maksimalnya kegiatan dilaksanakan karena masyarakat yang datang hanyalah anggota KWT cemara dan tidak didatangi oleh masyarakat umum setempat hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang memiliki kesibukan yang

tidak dapat ditanggalkan. Produk yang sudah dikenalkan dan didemonstrasikan perlu dikembangkan kualitas produknya dalam bentuk produk yang sudah memiliki ijin PIRT serta produk yang mendapatkan sertifikat halal untuk menjamin keamanan dan kualitas produknya. Namun rencana dan kegiatan pengabdian belum mencakup sampai kriteria pemberian ijin PIRT dan sertifikat Halal produk.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah Kegiatan program pengabdian di KWT Cemara Landasan Ulin berjalan dengan lancar dan tertib yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu dari bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 dan masyarakat tampak antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dan tidak enggan untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dari demonstrasi dan pemaparan materi yang diberikan. Besar harapannya masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa dengan mudah membuat, mengkreasikan dan memasarkan produknya dan semakin banyak masyarakat yang dapat mengaplikasikannya sebagai peluang usaha tidak hanya sebatas ibu-ibu KWT Cemara tapi juga untuk masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa dibuat kajian strategis perencanaan waktu sehingga memungkinkan semakin banyak masyarakat yang bisa mengikuti setiap kegiatan.

Limitasi dan studi lanjutan

Rencana Tahapan Selanjutnya pada program pengabdian masyarakat yaitu Pendampingan pemasaran sediaan nutrasetika yang bisa dibuat oleh masyarakat dan Pemberian edukasi dan perijinan PIRT atau halal BPOM produk nutrasetika

Ucapan terima kasih

Pada bagian ini disebutkan berbagai pihak yang membantu dalam penelitian ini, baik secara finansial maupun non-finansial.

Referensi

- Astuti, K. I., & Fitriyanti, F. (2020). Karakteristik Protein Ikan Sepat Rawa (*Trichopodus Thricopterus*) Asal Kalimantan Selatan Yang Berpotensi Sebagai Antidiabetes. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 5(1), 201-210.
- Endah, B. R., Yanti, F., Astuti, K. I., & Vebruati, V. (2022). Analisis karakteristik organoleptis dan kimia tepung ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*). *Journal Borneo*, 2(2), 99-104.
- Fahmi, A., Trisulo, T., & Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3), 147-155. doi:10.35912/jnm.v2i3.1892
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40. doi:10.35912/jamu.v1i1.1438
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69-77.
- Manurung, N. E. P., Inayatullah, A., & Sa'adah, R. (2023). Peningkatan Penjualan Produk Pangan Kelompok Tani Kancil Putih melalui Media E-Commerce. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3), 183-192. doi:10.35912/jnm.v2i3.1999
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Nuryanti, B. L., Hanifah, A. P., & Cahyadi, A. I. (2023). How business digitalization can effect the entrepreneurial growth. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(4), 449-462.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sudin, S. (2004). Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi agama islam: Aplikasi.